

Seminar Eksplorasi Etnomatematika pada Tari Losuong Khas Kampar

Zulfah^{1*}, Astuti², Sri Ulfa Insani³, Elsi Rahayu Putri⁴, Risma Susanti⁵, Citra Nur Syafitri⁶, Dwi Novelena⁷, Imam Nasrulloh⁸

Zulfah (Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28412)

E-mail: zulfahasni670@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v1i3.46>

ARTICLE INFO

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords

Exploration,
Ethnomathematics, Tari
Losuong

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diseminasi hasil Eksplorasi Etnomatematika pada Tari Losuong Khas Kampar. Tari Losuong merupakan salah satu tarian khas Kampar. Tarian Losuong merupakan tarian masyarakat saat menyambut perayaan pesta panen padi sebagai wujud rasa syukur masyarakat terhadap nikmat hasil panen pemberian dari Tuhan yang Maha Esa. Pada zaman sekarang ini, Tari Losuong juga ditampilkan pada karnaval dan pawai budaya, acara perkawinan, acara peringatan peristiwa tenggelamnya Kampung Lama, Koto Panjang, sebagai tari sambutan kedatangan orang-orang penting, dan tari pembukaan acara besar. Penelitian menunjukkan bahwa diperoleh temuan etnomatematika pada gerakan, properti, dan alat musik pengiring Tari Losuong yaitu konsep bangun datar, konsep sudut, himpunan dan transformasi geometri. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk referensi bahan ajar dalam pembelajaran matematika dan memperoleh pengetahuan peserta didik mengenai konsep matematika pada Tari Losuong serta dapat dijadikan referensi baru bagi peneliti selanjutnya.

The purpose of this study was to disseminate the results of the Ethnomathematics Exploration on the Kampar Typical Losuong Dance. Losuong dance is one of the typical dances of Kampar. The Losuong dance is a community dance when welcoming the celebration of the rice harvest festival as a form of community gratitude for the blessings of the harvest given by God Almighty. Nowadays, the Losuong Dance is also performed at carnivals and cultural parades, weddings, commemorations of the sinking of the Old Village, Koto Panjang, as a welcoming dance for the arrival of important people, and the opening dance for big events. The research shows that ethnomathematics findings were obtained on the movements, properties, and accompaniment of the Losuong Dance, namely the concept of flat shapes, angles, sets and geometric transformations. In addition, this research can be useful for teachers to reference teaching materials in learning mathematics and to gain students' knowledge about the mathematical concepts in Losuong Dance and can be used as a new reference for future researchers.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Zulfah, Astuti, Sri Ulfa Insani, Elsi Rahayu Putri, Risma Susanti, Citra Nur Syafitri, Dwi Novelena, Imam Nasrulloh (2023). *Petunjuk penulisan naskah Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 1(3) 178-181. doi: <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v1i3>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2010, dari 34 Provinsi di Indonesia terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa yang beredar di tanah air ini (Statistik, 2010)

Riau adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan sensus pada tahun 2010 yang dilakukan oleh BPS menunjukkan bahwa suku bangsa yang beredar di Provinsi Riau adalah suku Melayu dengan komposisi 33,20% dari jumlah keseluruhan penduduk Riau (Riau, 2010). Di Provinsi Riau sendiri terdiri dari 12 Kabupaten Kota diantaranya adalah Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar mayoritas penduduknya adalah orang melayu atau biasa disebut orang Ocu. Masyarakat yang ada di Kabupaten Kampar ini memiliki banyak kebudayaan diantaranya adalah bahasa, tarian, silat, musik, tradisi, bangunan sejarah, permainan tradisional, makanan tradisional, motif pakaian adat, dan sebagainya yang dapat dijadikan pemahaman baru dalam dunia pendidikan matematika.

Pendidikan matematika dapat dikaitkan dengan kebudayaan. Matematika dan kebudayaan tumbuh dan berkembang secara bersamaan. Namun masyarakat masih tetap menggap budaya dan matematika itu adalah dua hal yang berbeda. Masyarakat menganggap budaya tetap budaya, pelajaran matematika di sekolah tidak ada kaitannya dengan kebudayaan. Artinya masyarakat tidak menyadari bahwa mereka mempelajari matematika dan kebudayaan secara bersamaan.

Bishop (1994) menegaskan, matematika merupakan suatu bentuk budaya dan sesungguhnya telah terintegrasi pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dimanapun berada (Zaenuri & Dwidayati, 2018). Ruseffendi (1980) menyebutkan bahwa matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Rahmah, 2018). Pada hakekatnya matematika merupakan teknologi simbolis yang tumbuh pada keterampilan atau aktivitas lingkungan yang bersifat budaya. Dengan demikian matematika seseorang dipengaruhi oleh latar budayanya, karena yang mereka lakukan berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan.

Richardo (2016) melakukan penelitian mengenai peran etnomatematika dalam penerapan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya etnomatematika dalam pembelajaran matematika memberikan nuansa baru bahwa belajar matematika tidak hanya terkungkung di dalam kelas tetapi dunia luar dengan mengunjungi atau berinteraksi dengan kebudayaan setempat dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika (Fajriyah, 2018). Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Lusia Tri Avelia dengan judul Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Soreng di Dusun Ngaegotontro, Desa Sumbang, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Namun pada penelitian ini saya akan membahas mengenai Eksplorasi Etnomatematika Seni Tari Persembahan Kampar (PERSIMO) dan Seni Tari Pasombah Khas Kampar sebab penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Menurut Barton (1996), ethnomathematics mencakup ide-ide matematika, pemikiran dan praktik yang dikembangkan oleh semua budaya (Wahyuni & Pertiwi, 2017). D'Ambrosio (1985) menyatakan bahwa tujuan dari adanya etnomatematika adalah untuk mengakui bahwa ada cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda di mana budaya yang berbeda merundingkan praktek matematika mereka (cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan lainnya) (Nuh & Dardiri, 2016). Lebih luas lagi, jika ditinjau dari sudut pandang riset, maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya (*cultural anthropology of mathematics*) dari matematika dan pendidikan matematika.

Oleh karena itu, penting juga bagi calon guru matematika untuk memiliki kemampuan eksplorasi etnomatematika pada tari losuong khas kampar. Namun, berdasarkan studi pendahuluan di Prodi Pendidikan Matematika Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, calon guru matematika tersebut belum terlalu familiar dengan eksplorasi etnomatematika pada tari losuong khas kampar.

METODE

Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. 1) Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut: a. melakukan koordinasi dengan Kaprodi Pendidikan Matematika Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai, b. melakukan penyusunan materi pelatihan pemanfaatan bagi Calon Guru di Kota Bangkinang, c. penyusunan Usulan Proposal ke LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, d. tahap selanjutnya menentukan jadwal “Seminar Eksplorasi Etnomatematika pada tari losuong khas Kampar di Kabupaten Kampar”. 2) Pelaksanaan: a. membentuk kelompok calon guru matematika, b. pelaksanaan pelatihan kemampuan etnomatematika, c. mahasiswa/i membantu guru yang kesulitan dalam praktik, d. dosen beserta Mahasiswa/i memberikan pelatihan sesuai jadwal yang telah disesuaikan.

Kegiatan observasi dilakukan Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini. Tahapan evaluasi ini meliputi evaluasi proses, akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi, yaitu memberikan masukan, saran, kritik, atau komentar terhadap hasil yang sudah peserta peroleh melalui kegiatan pelatihan ini.

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dicapai sebagai berikut. 1) Calon Guru Se-kabupaten Kampar antusias terhadap pelatihan Etnomatematika penelitian untuk memandang dan memahami matematika dari unsure budaya khususnya kabupaten kampar, 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon guru tentang penelitian Etnomatematika khususnya di kabupaten Kampar, 3) Materi pelatihan Etnomatematika untuk meningkatkan pemahaman calon guru terlampir pada lampiran.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut. 1) Paradigma penelitian Etnomatematika, 2) Penelitian Etnomatematika yaitu mengenai suatu konsep matematika dalam suatu budaya, menganalisis dan merumuskan masalah matematika dalam unsur budaya kehidupan sehari-hari, 3) Eksplorasi Etnomatematika pada Tradisi Menggelek Tobu di Kuok, 4) Eksplorasi Etnomatematika pada Teknologi Tradisi di Kabupaten Kampar, 5) Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Lu Lu Cina Buta.

Demi mempermudah proses pelatihan maka dilakukan persiapan dalam melaksanakan pelatihan Etnomatematika penelitian calon guru Se-Kabupaten Kampar. Hal terkait dalam persiapan antara lain sebagai berikut. 1) penentuan materi (materi yang disampaikan kepada calon guru, yaitu Eksplorasi Etnomatematika), 2) Persiapan Perlengkapan Pelatihan (mempersiapkan perlengkapan alat-alat dan materi pelatihan Etnomatematika penelitian untuk memandang dan memahami matematika dari unsur budaya kabupaten Kampar), 3) tempat pelatihan (tempat pelatihan dilakukan di Aula Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai).

Persiapan Pelatihan Penulisan Penelitian Etnomatematika adalah sebagai berikut. 1) penentuan Materi (materi yang diajarkan kepada Calon Guru, yaitu cara menulis penelitian Etnomatematika, 2) persiapan perlengkapan Pelatihan (mempersiapkan Instrumen penulisan penelitian Etnomatematika), 3) tempat pelatihan (tempat pelatihan dilakukan di Aula Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: partisipasi yang baik ditunjukkan oleh calon guru terhadap kegiatan pelatihan Etnomatematika penelitian yang dapat dilihat dari antusias peserta pelatihan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan., calon guru Se-kabupaten Kampar mehamami dan menulis draft penelitian Etnomatematika, calon guru Se-Kabupaten Kampar sudah bisa memahami dan menulis draft penelitian Etnomatematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Asmara & Rochmad. (2017). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan Matematik*. Scholaria, 7(2). 135– 142.
- Baswedan, A. (2014). *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Fiad, Suharto, & Kurniati, D. (2017). *Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri 12 Jember dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape*. Kadikma, 8(1). 72-78.
- Kartadinata, S. (2011). *Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: UPI Press.
- Kaye, S., & Rose, T. (2015). *Assessing mathematical literacy*. New York: Springer International Publishing.
- Mangelep, N. O., & Kaunang, D. F. (2018). *Pengembangan Soal Matematika Realistik Berdasarkan Kerangka Teori Program for International Students Assessment*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(3), 455– 466. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.157>
- Masjaya & Wardono. 2018. *Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM*. Prisma, 1(1). 568- 574.
- Nadhifah, G., & Afriansyah, E. A. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1). 33-44.
- OECD. (2009). *Learning Mathematics for Life: A Perspective from PISA*. Paris: OECD Publishing.
- Prabawati, M. N. (2018). *Analisis Kemampuan Literasi Matematik Mahasiswa Calon Guru Matematika*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(1), 113–120. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.347>
- Prabawati, M. N., Herman, T., & Turmudi, T. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Masalah dengan Strategi Heuristic untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(1), 37–48. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.383>
- Puspitasari, P., & Ratu, N. (2019). *Deskripsi Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA pada Konten Space and Shape*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(1), 155– 166. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.431>
- Sari, R. H. N. (2015). *Literasi Matematis: Apa, Mengapa dan Bagaimana? Disajikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*.
- Suwarto, S. (2018). *Konsep Operasi Bilangan Pecahan melalui Garis Bilangan*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(3), 327– 336. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.73>
- Wardhani, S., & Rumati. (2011). *Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS*. Yogyakarta: KemenDikNas dan PPPPTK
- Winarsih, M., & Mampouw, H. L. (2019). *Profil Pemahaman Himpunan oleh Siswa Berdasarkan Perbedaan Kemampuan Matematika Ditinjau dari Teori APOS*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2), 249– 260. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.506>